

**JENIS LUMBA-LUMBA (DOLFIN) YANG TERDAPAT
DI PERAIRAN INDO-MALAYA**

oleh

Bambang Sudjoko¹⁾

ABSTRACT

THE SPECIES OF DOLPHINS THAT FOUND IN INDO-MALAYA WATERS.
The dolphins are known by Indonesian peoples as "lumba-lumba", found throughout the waters in the world. There are twelve species of dolphins found in Indo-Malaya waters, ie. : Lagenodelphis hosei, Delphininae sp., Delphinus roseiventris, Delphinus sp., Stenella attenuata, S. malayana, S. malayana sub sp., Sousa (Sotalia) borneensis, S. chinensis, S. lentiginosa, Peponocephala electra, and Orcella brevirostris.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya perairan Indonesia merupakan bagian penting dari kawasan perairan Indo—Malaya. Ada beberapa jenis lumba-lumba (dolfin) yang mempunyai daerah penyebaran cukup luas, tidak hanya di perairan Indonesia saja tetapi juga meliputi perairan Indo-Malaya. Nelayan setempat jarang yang memanfaatkan lumba-lumba sebagai sumber protein hewani. Hewan ini dapat dipandang sebagai mahluk yang merugikan karena hampir semua jenisnya memangsa ikan dan cumi-cumi. Akan tetapi apabila dipandang dari segi lain, hewan ini merupakan kekayaan jenis tersendiri yang mewakili kelompok mamalia laut di perairan ini. Oleh sebab itulah keberadaan lumba-lumba di perairan ini perlu diperhatikan, setidaknya-tidaknya untuk diketahui. Sebagai pelengkap data dari ber-

bagai kegiatan penelitian laut di perairan Indonesia oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Oseanologi—LIPI, maka catatan ini cukup penting artinya.

Berbicara mengenai lumba-lumba, tidak dapat lepas dari adanya paus (whales), yang kesemuanya adalah kelompok mamalia yang menghuni perairan di dunia ini. Mereka termasuk binatang berdarah panas dengan suhu badan berkisar antara 31° C sampai dengan 37° C, bernafas di udara dengan mempergunakan paru-paru melalui lubang hidung yang disebut "blowhole", yang terletak di bagian atas dari ujung kepalanya.

Seperti mamalia yang lain, mereka mengembangkan keturunannya dengan jalan melahirkan. Anak dilahirkan oleh induk betinanya dengan ekornya terlebih dahulu. Seekor induk betina biasanya hanya melahirkan seekor anak setiap kali melahirkan, tetapi kadang-kadang dapat dua ekor anak.

1). Balai Penelitian dan Pengembangan Biologi Laut, Pusat Penelitian dan Pengembangan Oseanologi-LIPI, Jakarta.

Selanjutnya anak disusui selama lebih kurang tujuh bulan. Panjang tubuh seekor anak yang baru lahir sekitar sepertiga sampai setengah panjang induknya, yaitu antara 0,50 m sampai 0,80 m.

Sirip ekor berkembang ke arah posisi horizontal yang disebut "flukes". Posisi horizontal inilah yang dapat dipergunakan oleh para peneliti untuk membedakan antara kelompok ikan besar (cucut, tuna dan lain-lain) dengan kelompok mamalia air (paus, porpoise, lumba-lumba atau dolfin). Hampir semua jenisnya mempunyai penglihatan dan pendengaran yang tajam. Untuk ini masih dilengkapi lagi dengan suatu sistem "sonar" yang kepekaannya melebihi peralatan buatan manusia. Lumba-lumba yang buta (sengaja dibikin buta atau berada di perairan yang sangat keruh) dapat bergerak sempurna melalui rintangan-rintangan tanpa membuat kesalahan, karena bantuan "sonar" ini.

Dibandingkan dengan mamalia darat, mamalia laut ini mempunyai kandungan darah yang relatif lebih banyak. Darah ini dipergunakan untuk menyimpan persediaan oksigen. Oleh sebab itu mereka dapat tahan lama menyelam tanpa mengambil oksigen dari udara.

Pada tahun 1948 J.R. NORMAN dan F.C. FRASER telah menguraikan dengan sangat teliti dan jelas mengenai paus ("ikan" raksasa) dan dolfin (lumba-lumba). Dengan adanya perkembangan dunia ilmu pengetahuan, maka uraian di atas masih terdapat banyak kekurangan, sebab ada beberapa jenis yang belum disinggung. Kemudian pada tahun 1962, paus dipertelakan secara lengkap dan terinci meliputi evolusi, anatomi, sejarah serta daerah sebarannya (BRUYNS 1971).

Paus termasuk bangsa (ordo) CETACEA yang dapat dibedakan menjadi dua anak-bangsa (sub ordo), yaitu :

I. ODONTOCETI (Toothed Whales) : mereka mempunyai gigi, tetapi memakan ikan, cumi-cumi dan sebagainya dengan cara langsung ditelan begitu saja tanpa dikunyah terlebih dahulu. Setiap hari

hewan ini makan sebanyak 5% dari berat tubuhnya. Mereka mempunyai lubang hidung satu yang disebut "blowhole".

II. MYSTICETI (Baleen Whales) : mulut dilengkapi dengan "baleen" atau "whalebone" yang berguna untuk menyaring makanan yang berupa plankton. Setiap hari hewan ini makan sebanyak 2% dari berat badan dan dapat berpuasa untuk beberapa bulan lamanya. Hewan ini mempunyai dua buah lubang hidung atau "blowholes".

ODONTOCETI dibedakan menjadi empat suku yaitu :

1. PLATANISTIDAE (River Dolphins)
2. DELPHINIDAE (Ocean Dolphins)
3. ZIPHIIDAE (Beaked Whales)
4. PHYSETERIDAE (Sperm Whales).

MYSTICETI dibedakan menjadi tiga suku yaitu :

1. BALAENIDAE (Baleen Whales)
2. ESCHRICHTIDAE (Gray Whales)
3. BALAENOPTERIDAE (Fin Whales atau Rorquals).

Karena anak-bangsa Mysticeti ini mempunyai nilai ekonomi penting, maka ketiga sukunya lebih dikenal dari pada kelima suku pada Odontoceti. Suku Delphinidae (Ocean Dolphins) dibedakan menjadi dua anak-suku (sub family) yaitu Monodontinae dan Delphininae. Anak suku Delphininae inilah yang banyak jenisnya mendiami perairan Indo-Malaya. Adapun jenis-jenis itu adalah :

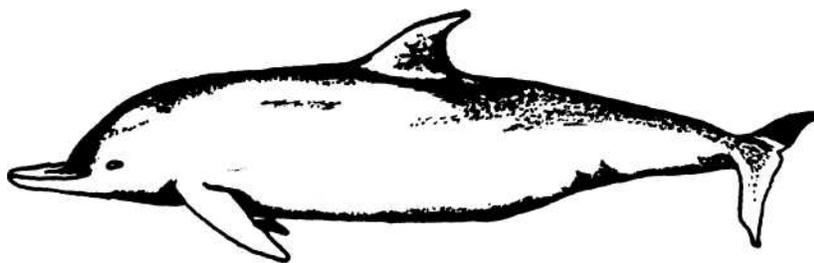
1. Marga : *Lagenodelphis*.
 - *L. hosei* (Serawak Dolphin) = *Delphininae* sp. (South China Sea Dolphin).
 - *Delphininae* sp. (Malacca Dolphin).
2. Marga : *Delphinus*.
 - *D. roseiventris* (Red Bellied Dolphin).
 - *Delphinus* sp. (Java Sea Dolphin).
3. Marga : *Stenella*.
 - *S. attenuata* (Filippine Dolphin).
 - *S. malayana* (Malay Dolphin).
 - *S. malayana* sub sp. (?) (Flores Sea Dolphin).

4. Marga : *Sousa (Sotalia)*.
- *S. lentiginosa* (Speckled Dolphin).
 - *S. borneensis* (Borneo White Dolphin).
 - *S. chinensis* (Chinese White Dolphin).
5. Marga : *Peponocephala*,
- *P. electra* (Little Killer).
6. Marga : *Orcaella*.
- *O. brevirostris* (Irrawadi Dolphin).
1. *Lagenodelphis hosei* (Serawak Dolphin)
(Gambar 1).

Hewan ini banyak sekali terdapat di perairan pantai sebelah utara dan barat laut Kalimantan. Pada penelitiannya yang terakhir, para ahli menyatakan bahwa hewan ini ternyata satu jenis dengan South China Sea Dolphin yang sementara itu disebut dengan nama *Delphininae* sp. Walaupun nama "Serawak Dolphin" jauh lebih dikenal untuk lumba-lumba yang tinggal di perairan sebelah utara dan barat laut dari Pulau Kalimantan. Sedangkan South China Sea Dolphin ternyata mempunyai daerah sebaran yang jauh lebih luas, yaitu di perairan dangkal dari Laut Cina Selatan, pada 7° C Lintang Utara sampai perairan sekitar Pulau Bangka dan Belitung. Jenis hewan ini lebih suka pada suhu air di atas 27° C.

Hewan dewasa panjang tubuhnya dapat mencapai 1,50 m dengan berat sekitar 78 kg. Makanan utama adalah beberapa jenis ikan dan cumi-cumi. Warna kulit di bagian punggung abu-abu, sedangkan di daerah kepala biru gelap. Akan tetapi dari kejauhan warna punggung tampak lebih gelap seolah seperti sebuah kapal. Mereka berbaris satu-persatu dan apabila menemui rintangan segera berputar haluan. Kecepatan rata-rata sekitar 13 knot, tetapi apabila sedang bermain sambil berlompatan hewan ini mengurangi kecepatannya. Dalam keadaan normal, hewan ini suka mendekati kapal secara diam-diam di bawah permukaan air. Setiap lima detik atau enam detik sekali muncul ke atas permukaan air untuk bernafas. Biasanya kawanan dolfing ini berjumlah dua ekor sampai enam ekor, tetapi kadang-kadang sampai 10 ekor atau lebih. Walaupun begitu selama ini pernah diamati oleh para ahli menunjukkan bahwa kawanan paling besar tidak lebih dari 20 ekor.

Hewan ini suka hidup di perairan pantai pada kedalaman sekitar 28m sampai 37m. Pernah pula dicatat bahwa mereka dapat mencapai kedalaman 183m. Hewan ini mengembangkan keturunan sepanjang tahun, namun anak-anak mereka banyak terlihat pada sekitar bulan September.



Gambar 1. *Lagenodelphis hosei* FRASER, 1956.
Disebut juga Serawak Dolphin, yang ternyata satu jenis dengan South China Sea Dolphin yang dahulu disebut *Delphininae* sp.

2. cf. *Delphininae* sp. (Malacca Dolphin)
(Gambar 2).

Jenis ini mempunyai daerah sebaran di perairan Kepulauan Riau, sepanjang pantai semenanjung Malaka, dan Selat Malaka. Suka berada di perairan yang bersuhu di atas 27° C. Bentuk dewasa mempunyai panjang tubuh sekitar 4 kaki sampai 5 kaki (1,2m sampai 1,5m), dan berat tubuh sekitar 54 kg. Makanan berupa ikan dan cumi-cumi.

Hewan ini sedikit lebih ramping dari pada jenis South China Sea Dolphin, akan tetapi mempunyai moncong yang lebih kuat lagi tebal. Jenis ini agak sulit dipantau sebab selain kurang suka melompat, juga suka hidup di air keruh. Pada jenis ini terdapat tiga warna yaitu coklat, jingga, dan putih yang lebih luas. Tertarik oleh kehadiran kapal, namun karena kecepatan mereka lebih rendah dari pada kecepatan kapal lintas samudera, maka sering ketinggalan di belakang. Kecepatan hewan ini hanya 12 knot, sedangkan kecepatan kapal samudera rata-rata adalah 16 knot.

Kawanan mereka berjumlah antara dua ekor sampai sepuluh ekor. Hidup pada kedalaman antara 5,50m sampai dengan 12m. Hewan ini tidak pernah terlihat berada di perairan yang berkadar garam kurang dari 15%. Mereka berupaya pada bulan Mei sampai dengan September, kadang-kadang sampai bulan Oktober.

3. *Stenella attenuata* (Filippine dolfin)
(Gambar 3).

Jenis ini tersebar di daerah tropika Pasifik Barat, Kepulauan Filipina, sampai pantai utara Taiwan. Jenis ini juga terdapat

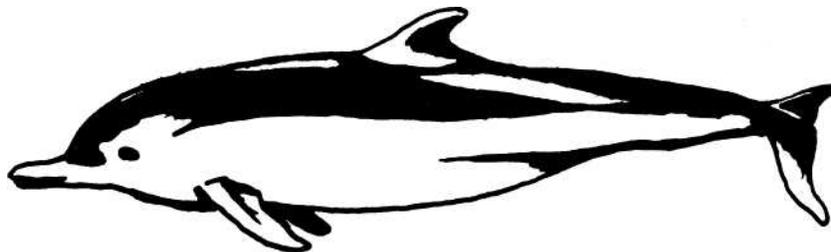
di Lautan Pasifik Tengah dan daerah tropika Atlantik Timur. Biasa hidup pada perairan yang bersuhu antara 26° C sampai dengan 31° C.

Hewan dewasa mempunyai panjang badan antara 1,8m sampai 2,3m. Berat berkisar antara 100 kg samapi 115 kg. Makanan berupa jenis-jenis ikan dan cumi-cumi.

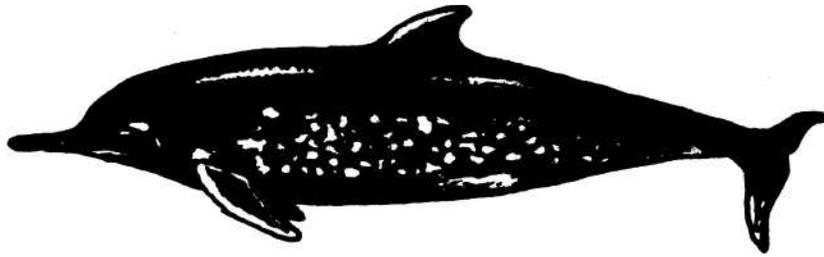
Moncong panjang dan pipih ke arah samping. Terdapat warna jingga pada sekeliling anusny. Mereka berenang cepat disertai dengan melompat-lompat di atas permukaan air. Sirip punggung mempunyai bentuk yang bervariasi yaitu tumpul runcing, atau bentuk segi-tiga yang lancip.

Hewan jenis ini dikenal mempunyai perilaku apabila mendekati kapal. mereka datang perlahan-lahan di bawah permukaan air dan berdiam diri untuk beberapa saat tidak muncul untuk bernafas. Jenis ini suka menolong sesuatu yang tenggelam untuk diangkat ke atas permukaan air, dan setelah itu mereka pergi lagi. Kecepatan bergerak hewan ini berkisar antara 16 knot sampai 18 knot.

Jenis ini hidup di perairan pantai yang dalam. Kepulauan Filipina adalah cocok sekali untuk kehidupan mereka. Dalam keadaan normal, mereka muncul ke atas permukaan air untuk bernafas setiap 6 - 10 detik sekali. Selalu terlihat dari kapal apabila melewati perairan antara Manila, Iloilo, dan Sebu Filipina.



Gambar 2. *Delphininae* sp. atau yang umum disebut juga Malacca Dolphin.



Gambar 3. *Stenella attenuata* (?) atau Philippine Dolphin.

4. *Stenella malayana* (Malay Dolphin) (Gambar 4).

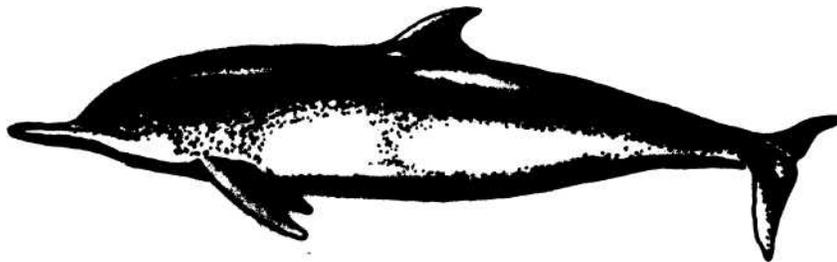
Jenis ini mempunyai daerah sebaran mulai dari Sumatera Utara, melalui Samudera Hindia terus ke arah timur sampai Kepulauan Solomon dan Kepulauan Paracel. Biasa hidup pada perairan yang bersuhu 27° C sampai 31° C. Mereka memangsa beberapa jenis ikan dan cumi-cumi.

Hewan dewasa mempunyai panjang tubuh sekitar 2,1m dan beratnya dapat mencapai 127 kg. Bulu badannya berwarna abu-abu, tetapi kadang-kadang disertai dengan garis putih pada bagian perutnya.

Keistimewaan dari jenis ini ialah bahwa mereka mempunyai bentuk moncong

yang panjang dan hampir sama dengan jenis *S. attenuata*. Hewan ini dalam keadaan normal tidak melompat, tetapi berenang lurus; datang dan pergi ke haluan kapal. Kecepatan berenang mereka rata-rata dapat mencapai 15 knot, dan bernafas setiap 7 – 10 detik sekali. Kawanan hewan ini cukup besar, yaitu berjumlah sekitar 10 ekor sampai 50 ekor atau lebih.

Tempat hidup mereka sebenarnya adalah di perairan pantai yang cukup dalam, tetapi sering juga tinggal di perairan dengan kedalaman sekitar 12m. Menurut BRUYN (1971) perairan pantai di sebelah utara Irian adalah lokasi yang sesuai untuk jenis ini. Kelihatannya hewan ini kawin sepanjang tahun, namun anak-anaknya banyak terlihat pada bulan Januari dan Juni.



Gambar 4. *Stenella malayana* LESSON, 1826.
Disebut juga dengan nama : Malay Dolphin.

5. *Stenella malayana* sub sp. (?) (Flores Sea Dolphin). (Gambar 5).

Jenis ini mempunyai bentuk tubuh yang ramping dan moncongnya sempit seperti Filipina Dolphin serta Malay Dolphin. Warna kulitnya jauh berbeda dengan kedua jenis tersebut di atas, kecuali lingkaran jingga yang terdapat di sekitar anusya. Disebabkan ketiga jenis tersebut kelihatan hampir sama, maka sering dianggap satu jenis.

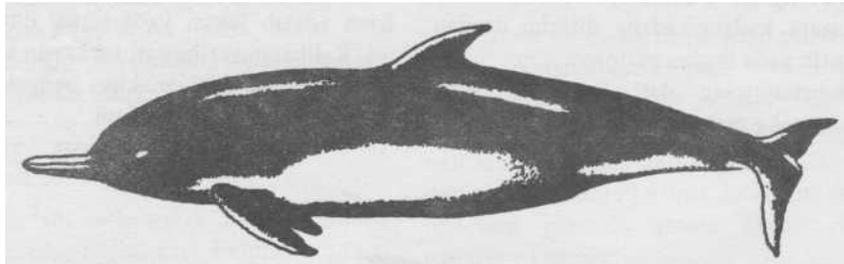
Daerah sebarannya meliputi Laut Jawa bagian timur, sampai Laut Flores. Kehidupan aslinya berasal dari perairan sebelah tenggara Madura. Di sini sering terlihat beberapa kawanan kecil (kurang dari 10 ekor), mengiringi perahu/kapal untuk lebih kurang selama 15 menit. Mereka lebih suka berada pada perairan yang bersuhu antara 27° C sampai 31° C. Panjang tubuhnya berkisar antara 1,5m sampai 2,0m serta beratnya mencapai 115 kg.

Beberapa catatan yang menarik ialah bahwa warna punggung yang hitam itu di-

sertai bintik-bintik putih di sekitar sirip punggung dan moncongnya yang ramping. Dolphin ini suka datang ke haluan kapal terus menimpin perjalanan kapal untuk beberapa saat. Selama itu hewan ini tidak muncul ke atas permukaan untuk bernafas, dan hanya kelihatan sirip punggungnya saja.

Kecepatan Bergeraknya dapat mencapai 15 knot; bernafas setiap 7 detik sekali. Kawanan dolphin ini biasanya di atas 10 ekor, dengan posisi saling berpecahan. Anak-anak mereka banyak terlihat pada bulan September. Setiap kelompok paling tidak terdapat seekor anak yang mengiringi kedua induknya. Keadaan ini banyak ditemui di perairan sekitar Madura dan Sulawesi Tenggara.

Suatu jumlah yang mengagumkan pernah dicatat di perairan sekitar Pulau Alor, juga di perairan sekitar Pulau Buru dan Ceram, oleh seorang peneliti bernama K. SALWEGTER dalam beberapa kali pelayarannya. Ia percaya bahwa ada ribuan ekor dari jenis ini yang menempati perairan Nusa Tenggara dan sekitarnya (BRUYNS 1971).



Gambar 5. *Stenella malayana* sub sp.
Dikenal dengan nama : Flores Sea Dolphin.

6. *Delphininus* sp. (Java Sea Dolphin) (Gambar 6).

Jenis ini mempunyai daerah sebaran di Laut Jawa dari sebelah utara Pulau Bali sampai perairan sekitar Pulau Bangka dan Belitung. Hewan ini paling banyak dijumpai di sepanjang pantai antara Semarang sampai Cirebon, pada suhu sekitar 28° C sampai 31° C.

Hewan dewasa mempunyai panjang tubuh lebih-kurang 1,2m, dengan berat 50 kg. Makanan berupa ikan dan cumi-cumi. Satu kelompok kawanannya berjumlah antara 2 ekor sampai dengan 10 ekor. Kecepatan bergerak di dalam air rata-rata dapat mencapai 12 knot.

Beberapa catatan yang menarik perhatian adalah bahwa jenis ini suka mengiringi kapal sampai di depan pintu gerbang pelabuhan. Jenis ini jarang meninggalkan kapal di tengah jalan. Hewan ini mendekati kapal dengan cara berenang di bawah permukaan air, dan meloncat setiap 10 menit sekali pada saat bernafas.

Kelompok mereka hampir selalu terlihat pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei (Musim Barat); tetapi kadang-kadang terlihat pula pada bulan Juni dan Desember. Anak-anak terlihat bersama-sama pada bulan

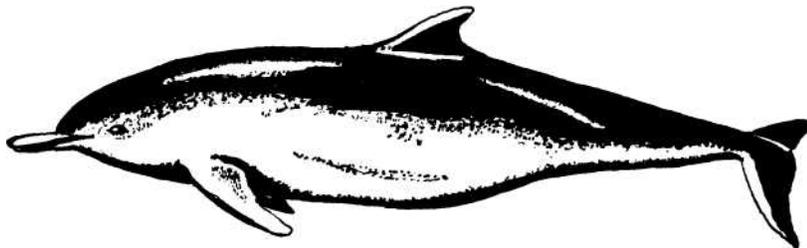
September dengan kawanannya yang dapat mencapai 20 ekor.

Hewan ini dikenal baik sekali oleh para nelayan kita dan tidak ditangkap sebab wajahnya agak menakutkan disertai giginya yang banyak. Java Sea Dolphin memperlihatkan persamaan dengan Red Bellied Dolphin, oleh sebab itulah maka jenis-jenisnya dimasukkan ke dalam marga *Delphinus*.

7. *Delphinus* cf. *roseiventris* (Red Bellied Dolphin) (Gambar 7).

Daerah sebaran jenis ini meliputi perairan Maluku sampai perairan Selat Torres, pada suhu sekitar 28° C sampai 31° C. Tempat hidupnya sebenarnya di perairan pantai yang curam, diperkirakan dekat terumbu karang yang cukup luas.

Beberapa catatan yang dapat dikumpulkan mengenai jenis ini menunjukkan bahwa hewan dewasa mempunyai panjang tubuh maksimal 1,2m, dan berat mencapai 50 kg. Makanan berupa cumi-cumi dan kemungkinan beberapa jenis ikan. Mereka suka meloncat ke atas permukaan air, tetapi tidak tertarik sama sekali pada kehadiran kapal. Disebabkan loncatannya yang cukup tinggi, maka bentuk seluruh tubuhnya dapat terlihat dengan jelas.



Gambar 6. *Delphininae* sp. atau yang biasa disebut dengan nama : Java Sea Dolphin.

Kecepatan bergerak di dalam air dapat mencapai 10 knot. Kawanan mereka biasanya berjumlah sekitar 6 ekor sampai 50 ekor. Perlu diketahui pula bahwa jumlah gigi pada rahang atas 2 x 48 buah, dan pada rahang bawah hanya 2 x 45 buah.

Pada *D. roseiventris* mempunyai "alur" yang tidak dalam pada langit-langit rahang atasnya, keadaan ini menempatkan jenisnya di antara *Delphinus* dan *Stenella*, Warna kulit bagian perut kemerah-merahan sampai jingga, yang merupakan warna umum untuk dolfin yang hidup di daerah tropik, termasuk beberapa *Tursiops* dan *Stenella* sp. (Mc SPADDEN 1947).

Dolfin dari perairan Maluku ini mempunyai persamaan dengan dolfin di perairan Laut Jawa (Java Sea Dolfin), dalam banyak hal. Namun apabila dilihat dari habitat tempat hidupnya terdapat sedikit perbedaan. Java Sea Dolfin hidup pada perairan dangkal dan berlumpur, sedangkan perairan Maluku tidaklah demikian keadaannya. Oleh sebab itu diharapkan adanya penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam untuk membandingkan antara Red Bellied Dolfin dengan Java Sea Dolfin. Demikian juga untuk yang lain, terutama South China Sea Dolfin dan Malaca Dolfin.

8. *Sousa (Sotalia) borneensis* (Borneo White Dolfin) (Gambar 8).

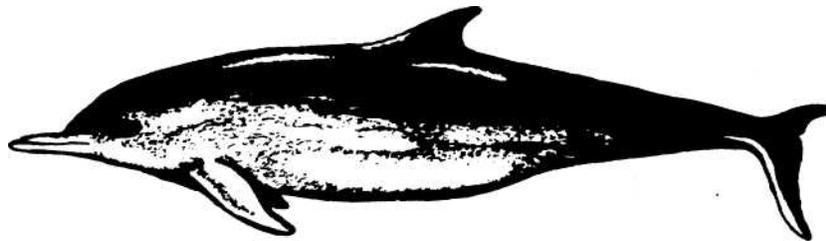
Jenis ini mempunyai daerah sebaran yang meliputi perairan Kepulauan Riau, sebelah timur Semenanjung Malaka sampai

Teluk Siam, pantai Serawak Kalimantan. Tempat hidupnya meliputi daerah pantai dengan salinitas tinggi maupun di perairan payau. Di Sungai Rajang (Serawak) mereka pergi ke udik sampai sejauh 25 mil dari muara.

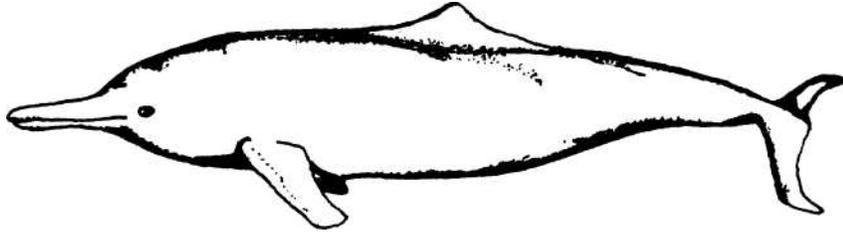
Warna kulitnya kebanyakan kuning gading, tetapi ada beberapa yang berwarna putih keruh, atau abu-abu. Beberapa yang berwarna putih dapat mudah dikenal dari jarak jauh. Di bagian mata mempunyai warna yang sedikit gelap.

Panjang tubuhnya berkisar antara 1,5m sampai 1,8m dengan berat sekitar 54 kg. Kecepatan bergerak di dalam air dapat mencapai 4-5 knot. Makanan hanya terbatas pada beberapa jenis ikan saja. Jenis ini muncul ke atas permukaan air untuk bernafas selama 5 detik, kemudian menyelam selama 65 detik di dalam air. Apabila hewan ini bersuara, menandakan bahwa mereka senang.

Ada beberapa dolfin yang terdapat di perairan dingin dipertimbangkan identik dengan Borneo White Dolfin. Sebagai contoh ada beberapa ekor terdapat di kolam milik JACK EVANS di "Coolangata Oceanarium" Brisbane, Australia. Hewan ini ditangkap dari perairan payau di pantai utara Australia. Cara hidup serta tingkah lakunya menunjukkan kesamaan dengan jenis *S. borneensis* (INGERSOLL 1907).



Gambar 7. *Delphinus* cf. *roseiventris* WAGNER, 1846.
Disebut juga : Red Bellied Dolfin.



Gambar 8. *Sousa (Sotalia) borneensis* (LYDEKKER, 1901).
Lebih dikenal dengan nama : Borneo White Dolphin.

9. *Sousa (Sotalia) chinensis* (Chinese White Dolphin) (Gambar 9).

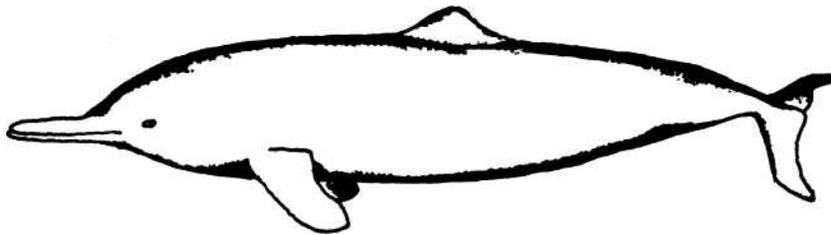
Daerah sebaran hewan ini meliputi perairan Teluk Siam ke arah utara sepanjang pantai Vietnam sampai Cina sebelah selatan. Mereka lebih menyukai perairan dengan suhu antara 20° C sampai dengan 28° C.

Warnanya bersih kemerah-merahan. Beberapa ahli berpendapat bahwa mereka sejenis dengan *S. borneensis*. Dolphin kemerah-merahan yang sering terlihat di Selat Singapur adalah satu jenis pula dengan *S. chinensis* ini

Jenis ini bernafas selama 3 detik sampai 5 detik, yang kemudian menenggelamkan diri sampai selama sepuluh menit.

Kecepatan bergerak di dalam air berkisar antara 4 knot sampai dengan 5 knot.

S. chinensis tidak begitu dikenal di kalangan para nelayan kita. Di perairan Indo-Malaya ini, mereka tidak pernah terlihat di tempat lain kecuali di Teluk Siam, Bangkok, Sungai Kanton, dan Swatow. Demikian juga tidak pernah dilaporkan berada di perairan sekitar Hong Kong, Sungai Mekong (Saigon), ataupun di Song Koi (Hanoi). Faktor pembatas yang paling menyolok dalam hal ini adalah suhu perairan. Pada waktu musim dingin di belahan bumi utara suhu air laut mulai dari Hong Kong ke utara sangat dingin bagi jenis-jenis hewan daerah tropik. Pada waktu itulah jenis Chinese White Dolphin akan berupaya ke selatan untuk mencari suhu yang lebih panas.



Gambar 9. *Sousa (Sotalia) chinensis* (OSBECK, 1765)
Lebih dikenal dengan nama : Chinese White Dolphin

10. *Sousa (Sotalia) lentiginosa* (Speckled Dolphin) (Gambar 10).

Daerah sebaran hewan ini meliputi Teluk Benggala dan Selat Malaka sampai Sungai Klang. Mereka lebih memilih pada perairan yang keruh, berlumpur baik sungai maupun laut dengan suhu 28° C sampai 30° C, dan kedalaman berkisar antara 10m sampai 25m.

Panjang tubuhnya pada yang dewasa dapat mencapai 1,8m. Berat tubuh sekitar 51 kg. Makanannya hanya berupa beberapa jenis ikan saja. Mereka mempunyai kawanan sebanyak 2 ekor bergerak di dalam air rata-rata berkisar antara 2 knot sampai 6 knot. Seperti halnya dolfing yang lain, jenis ini juga mempunyai kawanan sebanyak 2 ekor sampai 20 ekor.

Jenis dolfing ini jelas bukan *S. plumbea* ataupun *S. borneensis*, akan tetapi menduduki suatu tempat di antaranya (FOR-DYCE 1981). Warna kulitnya abu-abu disertai banyak bintik-bintik (noda) putih atau jingga. Seperti juga kita ketahui, bahwa marga *Sousa* mempunyai paruh (moncong) seperti tongkat dan bergerak lincah. Jenis ini selalu dapat dilihat di Sungai Deli yaitu pada suatu tempat di antara perairan bebas dan kantor Pelabuhan Belawan (BRUYN 1971).

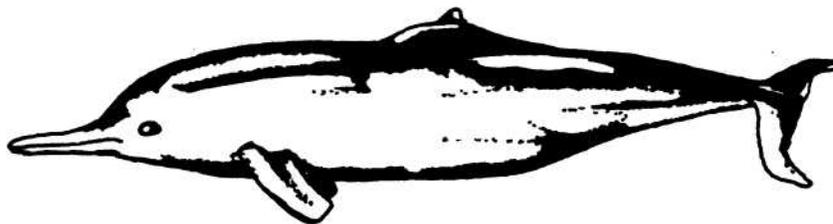
11. *Orcaella brevirostris* (Irrawadi Dolphin) (Gambar 11).

Jenis ini mempunyai daerah sebaran baik di perairan payau maupun perairan laut kawasan Asia Tenggara, mungkin sampai perairan sebelah utara Australia. Suhu air yang mereka sukai berkisar antara 25° C sampai 30° C.

Panjang rata-rata jenis ini adalah 2,1m, dengan berat rata-rata 100 kg. Makanannya berupa beberapa jenis ikan. Warna kulit kehijauan.

Anak-anak dari jenis *Orcaella brevirostris fluminalis* yang tinggal di air payau Irrawadi (Burma) dan di muara sungai Pussur (Pakistan Timur) mempunyai berat rata-rata di bawah 100 kg, dengan warna kulit yang lebih terang. Kecepatan bergerak di dalam air dapat mencapai 2 sampai 4 knot. Bernafas 2 sampai 5 kali dalam waktu 10 detik, yang kemudian menenggelamkan diri ke dalam air sampai 70 detik. Beberapa di antaranya dapat mencapai 3 menit di dalam air.

Seperti jenis yang lain, jenis ini juga berkelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3 atau 6 ekor, tetapi biasanya 4 ekor. Anak-anaknya mulai tampak bersama-sama dalam kelompok ini pada bulan September. Panjang anak yang baru dilahirkan kira-kira 2/5 panjang induknya.



Gambar 10. *Sousa (Sotalia) lentiginosa* OWEN, 1866.
Dikenal dengan nama : Speckled Dolphin.

DAFTAR PUSTAKA

- FORDYCE, R.E. 1981. A Review of Australian fossil cetacea. *Memoirs of the National Museum of Victoria*. 43 (1 & 2) : 43 - 58.
- INGERSOLI, E. 1907. *The life of mammals*. Macmillian Co., New York : 555 pp.
- McSPADDEN, J. 1947. *Animals of the world*. Garden City Publ. Co., Garden City, N.Y. : 345 pp.
- BRUYNS, W.F.J. 1971. *Field guide of whales and dolphins*. Uitgeverij tor / n.v. Uitgeverij v.h.c.a. Mees Ziesenskade 1411, Amsterdam Netherlands : 258 pp.